

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap risiko idiosinkratik, serta menganalisis peran kepemilikan institusional dalam memoderasi hubungan tersebut. Risiko idiosinkratik merupakan proksi ketidakpastian spesifik perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat asimetri informasi antara manajemen dan pelaku pasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 51 perusahaan sektor nonfinansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Melalui metode purposive sampling, diperoleh total 153 observasi data balanced panel. Risiko idiosinkratik diukur menggunakan proksi $(1 - R^2)$ yang diekstraksi dari regresi model *Fama-French 3-Factor*. Metode analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan *White Robust Standard Errors* untuk mengatasi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian empiris membuktikan bahwa kinerja ESG secara mandiri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko idiosinkratik. Lebih lanjut, kepemilikan institusional dihipotesiskan bertindak sebagai mekanisme pengawasan yang memperkuat pengaruh negatif ESG terhadap risiko idiosinkratik. Namun, hasil pengujian menolak hipotesis tersebut. Kepemilikan institusional justru terbukti secara signifikan bertindak memoderasi dengan memperlemah arah hubungan antara ESG dan risiko idiosinkratik. Temuan anomali ini mengindikasikan bahwa di pasar berkembang seperti Indonesia, mayoritas institusi masih berorientasi jangka pendek (*transient*) dan lebih mengutamakan realisasi laba seketika dibandingkan agenda keberlanjutan jangka panjang manajemen, sehingga mendistorsi efektivitas ESG dan memperbesar ketidakpastian pasar.

Kata Kunci: Kinerja ESG, Risiko Idiosinkratik, Kepemilikan Institusional, Tata Kelola Korporat, Regresi Data Panel.